



PENANAMAN MANGROVE BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA KONSERVASI EKOSISTEM PESISIR DI DESA PARE MAS, LOMBOK TIMUR

Nova Febrianti*, Rangga Febriyan, Wahyu Fitri Maharani, Alifia Najwa Iksal Rizqita, Rion Farmaditya, Muhammad Haikal Avilla Qalbi, Ahmad Agha Iqshan, Saptono Waspodo, Sadikin Amir, Rhojimi Wahyudi

Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

Jl. Majapahit No.62, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

*Korespondensi email: nova.febrianti2005@gmail.com

Keyword : **Abstrak :**

Desa Pare Mas, Konservasi Pesisir, Mangrove, Penanaman Mangrove

Ekosistem mangrove merupakan salah satu sumber daya pesisir yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan, melindungi wilayah pantai dari abrasi, serta mendukung keberlangsungan berbagai biota perairan. Desa Pare Mas, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur merupakan kawasan pesisir yang memiliki potensi mangrove cukup besar dan dikembangkan sebagai kawasan ekowisata berbasis konservasi. Namun, keberlanjutan ekosistem mangrove memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pelestarian dan rehabilitasi kawasan pesisir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian mangrove sekaligus mendukung rehabilitasi ekosistem pesisir melalui kegiatan penanaman mangrove. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2026 di Desa Pare Mas dengan metode sosialisasi, demonstrasi, praktik penanaman, dan evaluasi partisipatif. Bahan yang digunakan berupa bibit mangrove *Rhizophora mucronata*, bambu, dan tali rafia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme dan partisipasi yang tinggi selama proses sosialisasi maupun penanaman. Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai fungsi ekologis mangrove sebagai pelindung pantai, habitat biota perairan, serta pendukung keberlanjutan sumber daya pesisir. Selain itu, penanaman mangrove memberikan kontribusi terhadap upaya rehabilitasi kawasan pesisir dan mendukung pengembangan ekowisata berbasis konservasi di Desa Pare Mas. Dengan demikian, kegiatan penanaman mangrove berbasis partisipasi masyarakat dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus

Panduan Sitasi (APPA 7th edition):

Febrianti, N., Febriyan, R., Maharani, W. F., Rizqita, A. N. I., Farmaditya, R., Qalbi, M. H. A., Iqshan, A. A., Waspodo, S., Amir, S., & Wahyudi, R. (2026). Penanaman mangrove berbasis partisipasi masyarakat sebagai upaya konservasi ekosistem pesisir di Desa Pare Mas, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 6(2), 265-273.

PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan hutan yang terdapat di daerah pantai yang selalu atau terus menerus secara teratur tergenang air laut dan terpengaruh oleh pasang surut air laut tetapi tidak dipengaruhi oleh iklim. Mangrove memiliki ciri khas berupa jalinan akar yang menyerupai penyangga yang rapat sehingga mampu menstabilkan garis pantai dan menahan pasang surut (Purnobasuki, 2024). Hutan mangrove merupakan salah satu jenis vegetasi yang terdapat di pantai tropis. Hutan mangrove dicirikan oleh tumbuhan dari 9 genus (*Avicennia*, *Snaeda*, *Laguncularia*, *Lumnitzera*, *Conocarpus*, *Aegicera*, *Aegialitis*, *Rhizophora*, *Brugiera*, *Cerops*, *Sonneratia*). Terdapat juga sejumlah tanaman bakau pengiring yaitu, *Caloptropis gigantea*, *Pandanus odoratissima*, *Hibicus tiliaceus L*, dan *Ipomoea pes-caprae* (Rahmad et al., 2020).

Hutan mangrove merupakan daerah marjinal yang dimana di dalamnya tersimpan potensi yang cukup besar. Mangrove sendiri memiliki banyak fungsi termasuk sebagai tempat habitat bagi biota laut, dapat menyediakan makanan bagi kehidupan manusia (Herianto et al., 2019). Terdapat beberapa faktor termasuk keanekaragaman hayati, fungsi ekosistem dan pemanfaatan oleh manusia, menunjukkan nilai ekologis ekosistem mangrove (Choirunnisa & Gravitiani, 2022). Mangrove merupakan ekosistem pesisir yang memiliki fungsi ekologis yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan lingkungan fisik dan kehidupan biota. Secara fisik, vegetasi mangrove berperan dalam meredam gelombang, mengurangi dampak angin, mengendalikan proses sedimentasi, serta menghambat terjadinya intrusi air laut ke wilayah daratan. Dari segi ekologis, hutan mangrove menyediakan habitat yang mendukung berbagai aktivitas kehidupan biota, seperti tempat mencari makan, berlindung, tumbuh, dan berkembang biak bagi berbagai jenis ikan, udang, moluska, reptil, mamalia, maupun burung. Selain itu, serasah mangrove yang terdekomposisi menjadi sumber bahan organik dan nutrisi yang berkontribusi terhadap peningkatan kesuburan serta produktivitas perairan pesisir (Syah, 2020).

Indonesia merupakan negara maritim dengan wilayah perairan yang luas dan kekayaan sumber daya laut yang sangat beragam. Kabupaten Lombok Timur memiliki panjang pantai 220 km dan memiliki lingkungan ekosistem hutan bakau (mangrove) dengan luas 1.589,81 ha yang tersebar pada wilayah Kecamatan Jerowaru, Keruak, Pringgabaya dan Sambelia (Perda Lombok Timur No 10, 2006). Mangrove yang tumbuh di sekitar Teluk Jor berjenis *sonneratia* yang merupakan jenis pionir, berupa pohon berukuran sedang hingga besar. *Sonneratia* lebih dikenal dengan nama Pedada atau Pining dalam sebutan masyarakat di sekitar Teluk Jor, adalah jenis mangrove yang buahnya bisa dimakan dan bisa juga dibuat menjadi minuman segar (Susanti, 2019)

Salah satu wilayah yang memiliki potensi mangrove cukup besar adalah Desa Pare Mas, yang berada di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Desa ini dikenal sebagai desa wisata pesisir yang memiliki kawasan mangrove yang masih terjaga kelestariannya dan menjadi habitat bagi berbagai biota, seperti ikan, udang, kepiting, serta gastropoda (Jati,

2024). Keberadaan ekosistem mangrove tersebut tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga berpotensi mendukung pengembangan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata. Oleh karena itu, pemanfaatan kawasan mangrove sebagai destinasi ekowisata menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan sekaligus menjaga kelestarian sumber daya pesisir di Desa Pare Mas (Huda, 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Juni 2026, bertempat di Desa Pare Mas, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki ekosistem mangrove yang cukup luas dan berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan serta mendukung kegiatan ekowisata berbasis konservasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian ekosistem mangrove sekaligus mendukung upaya rehabilitasi kawasan pesisir melalui penanaman mangrove.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan



Gambar 2. Persiapan Bibit

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi bibit mangrove jenis *Rhizophora mucronata*, tali rafia, dan bambu. Bibit mangrove diperoleh dari Lembaga Pemanfaatan Sumber Daya Nelayan (LPSDN) yang selama ini aktif dalam kegiatan konservasi dan rehabilitasi ekosistem pesisir di wilayah Lombok Timur. Sementara itu, bambu digunakan sebagai penyangga bibit untuk mengurangi risiko kerusakan akibat gelombang maupun arus laut, sedangkan tali rafia digunakan untuk mengikat bibit pada bambu agar tetap tegak dan stabil selama proses pertumbuhan awal (Ruruh & Hut., 2025).

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan pihak terkait untuk menentukan lokasi penanaman serta jumlah bibit yang akan ditanam. Selain itu, dilakukan pengecekan kondisi lokasi guna memastikan kesesuaian area penanaman dengan karakteristik habitat mangrove. Tahap ini juga mencakup pengadaan alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung (La Nafie *et al.*, 2024).

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pengarahan kepada peserta mengenai pentingnya ekosistem mangrove bagi lingkungan pesisir. Materi yang disampaikan meliputi fungsi ekologis mangrove sebagai pelindung pantai dari abrasi, habitat berbagai biota perairan, serta perannya dalam mendukung keberlanjutan sumber daya pesisir. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan demonstrasi mengenai teknik penanaman mangrove yang baik dan benar, mulai dari penentuan titik tanam, pemasangan bambu penyangga, hingga cara menanam bibit agar memiliki peluang hidup yang tinggi (Meiroza *et al.*, 2026).

Selanjutnya, peserta bersama tim pengabdian melakukan penanaman bibit *Rhizophora mucronata* pada area yang telah ditentukan. Penanaman dilakukan secara langsung di kawasan pesisir dengan memperhatikan jarak antar bibit agar pertumbuhannya tidak saling mengganggu. Setiap bibit dipasang bambu penyangga dan diikat menggunakan tali rafia untuk menjaga kestabilan tanaman, terutama pada kondisi pasang surut dan gelombang yang cukup kuat. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat setempat, pemuda desa, dan pihak pengelola kawasan ekowisata sehingga tercipta partisipasi aktif dalam upaya konservasi lingkungan (Chevalier & Buckles 2019).

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses penanaman serta diskusi bersama peserta mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap pentingnya pelestarian mangrove serta sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan kegiatan konservasi serupa di masa mendatang. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian ekosistem mangrove serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya pesisir secara berkelanjutan (Syarifah *et al.*, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Mangrove di Desa Pare Mas

Kegiatan penanaman mangrove berbasis masyarakat di Desa Pare Mas dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2026 dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, termasuk pemuda desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), masyarakat pesisir, serta mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya ekosistem mangrove bagi lingkungan pesisir dan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat. Selanjutnya, peserta diberikan demonstrasi mengenai teknik penanaman mangrove yang benar sebelum melakukan praktik penanaman secara langsung di kawasan pesisir Desa Pare Mas.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan



Gambar 2. Persiapan Bibit Mangrove



Gambar 3. Persiapan Area Penanaman



Gambar 4. Proses Penanaman Mangrove

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat setempat. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan adanya kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungan pesisir di wilayah mereka. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program rehabilitasi mangrove karena keberhasilan pelestarian lingkungan tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat sebagai pengelola sumber daya pesisir. Hal ini sejalan dengan pendapat (Chevalier & Buckles 2019) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap program yang dilaksanakan sehingga peluang keberlanjutannya menjadi lebih tinggi.

Kegiatan penanaman dilakukan menggunakan bibit *Rhizophora mucronata* yang ditanam pada area pesisir yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilihan jenis ini didasarkan pada kemampuannya beradaptasi dengan kondisi pesisir berlumpur dan daya tahannya terhadap perubahan lingkungan (Tahir *et al.*, 2025). Selain itu, pemasangan bambu penyangga pada setiap bibit bertujuan untuk mengurangi risiko kerusakan akibat gelombang dan arus laut sehingga dapat meningkatkan peluang hidup bibit yang ditanam. Menurut (Meiroza *et al.*, 2026), penggunaan metode penanaman yang sesuai dengan karakteristik habitat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan rehabilitasi mangrove.

2. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Salah satu hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai fungsi dan manfaat ekosistem mangrove. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih memandang mangrove hanya sebagai vegetasi yang tumbuh di kawasan pesisir tanpa memahami peran ekologis dan ekonominya. Setelah mendapatkan sosialisasi dan terlibat langsung dalam kegiatan penanaman, peserta mulai memahami bahwa mangrove memiliki fungsi yang sangat penting dalam melindungi wilayah pesisir dari abrasi, intrusi air laut, serta sebagai habitat berbagai jenis biota. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari antusiasme peserta selama sesi diskusi. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan mengenai teknik perawatan mangrove, manfaat mangrove bagi perikanan, serta upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlanjutan kawasan mangrove di Desa Pare Mas (Idrus *et al.*, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengalaman praktis tetapi juga menjadi sarana edukasi lingkungan bagi masyarakat.

Mangrove memiliki fungsi ekologis yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekosistem pesisir. Vegetasi mangrove mampu meredam energi gelombang, menahan sedimen, serta menyediakan habitat bagi berbagai organisme perairan. Selain itu, serasah mangrove yang terdekomposisi berperan sebagai sumber nutrisi yang mendukung produktivitas perairan pesisir (Syah, 2020). Oleh karena itu, peningkatan kesadaran

masyarakat mengenai pentingnya mangrove menjadi langkah awal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan konservasi jangka panjang. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dikombinasikan dengan praktik lapangan memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja. Keterlibatan langsung dalam proses penanaman membuat peserta lebih mudah memahami manfaat mangrove sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan pesisir di sekitarnya (Macap *et al.*, 2026).

3. Kontribusi Penanaman Mangrove terhadap Upaya Konservasi Pesisir

Penanaman mangrove yang dilakukan dalam kegiatan ini merupakan salah satu bentuk rehabilitasi ekosistem pesisir yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan (Astuti *et al.*, 2026). Keberadaan mangrove memiliki peran penting dalam mengurangi dampak abrasi yang sering terjadi pada wilayah pesisir akibat gelombang dan arus laut. Sistem perakaran mangrove yang kompleks mampu menahan sedimen sehingga membantu menjaga stabilitas garis pantai (Utomo *et al.*, 2024). Selain berfungsi sebagai pelindung pantai, mangrove juga berperan sebagai habitat berbagai jenis biota yang memiliki nilai ekologis maupun ekonomis. Keberadaan ikan, udang, kepiting, dan berbagai jenis moluska di kawasan mangrove menunjukkan bahwa ekosistem ini memiliki produktivitas yang tinggi. (Heriyanto & Silvalandre 2019) menjelaskan bahwa ekosistem mangrove merupakan salah satu habitat penting yang mendukung keberlangsungan berbagai organisme pesisir dan berkontribusi terhadap peningkatan keanekaragaman hayati.

Kegiatan rehabilitasi melalui penanaman mangrove juga mendukung upaya mitigasi perubahan iklim (Amalo *et al.*, 2025). Mangrove dikenal sebagai salah satu ekosistem yang memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap dan menyimpan karbon dibandingkan banyak ekosistem daratan lainnya. Dengan bertambahnya jumlah vegetasi mangrove di kawasan pesisir, maka potensi penyerapan karbon juga akan meningkat sehingga dapat membantu mengurangi konsentrasi karbon di atmosfer (Azzahra *et al.*, 2020). Keberhasilan konservasi mangrove tidak hanya ditentukan oleh jumlah bibit yang ditanam, tetapi juga oleh keberlanjutan pemeliharaan setelah kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan program rehabilitasi dalam jangka panjang. Adanya kesadaran dan komitmen masyarakat untuk menjaga kawasan mangrove akan meningkatkan peluang keberhasilan pertumbuhan bibit yang telah ditanam (Rafik & Nisa, 2024).

4. Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Mangrove di Desa Pare Mas

Desa Pare Mas merupakan salah satu desa wisata pesisir yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata berbasis mangrove. Keberadaan kawasan mangrove yang masih terjaga memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam sekaligus mempelajari pentingnya konservasi lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan penanaman mangrove tidak hanya memberikan manfaat ekologis tetapi juga berpotensi mendukung pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan. Pengembangan ekowisata mangrove dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat melalui berbagai aktivitas seperti wisata edukasi, jasa pemandu wisata, penjualan produk lokal, serta penyediaan fasilitas pendukung wisata. (Jati *et al.*, 2024) menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Pare Mas memiliki peluang yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara berkelanjutan.

Selain itu, keberadaan jenis mangrove *Sonneratia* atau pedada yang tumbuh di sekitar Teluk Jor juga dapat dimanfaatkan sebagai produk olahan bernilai ekonomi. Buah pedada dapat diolah menjadi minuman, sirup, maupun produk pangan lainnya yang dapat menjadi

daya tarik tambahan bagi wisatawan. Pemanfaatan sumber daya mangrove secara bijaksana dapat memberikan manfaat ekonomi tanpa mengurangi fungsi ekologisnya. Kegiatan penanaman mangrove yang dilakukan dalam program pengabdian ini menjadi salah satu langkah nyata dalam mendukung pengembangan ekowisata berbasis konservasi. Dengan semakin meningkatnya luas dan kualitas kawasan mangrove, maka daya tarik wisata alam di Desa Pare Mas juga berpotensi meningkat (Kamarudin *et al.*, 2026). Kondisi ini diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penanaman mangrove di Desa Pare Mas, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ekosistem mangrove bagi keberlanjutan lingkungan pesisir. Melalui kegiatan sosialisasi dan praktik penanaman secara langsung, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang fungsi mangrove sebagai pelindung pantai, habitat berbagai biota perairan, serta pendukung keberlanjutan sumber daya pesisir. Selain meningkatkan kesadaran masyarakat, kegiatan ini juga mendukung upaya rehabilitasi kawasan pesisir melalui penanaman bibit *Rhizophora mucronata* pada area yang sesuai dengan karakteristik habitat mangrove. Keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan menunjukkan adanya komitmen bersama dalam menjaga dan melestarikan ekosistem mangrove. Oleh karena itu, kegiatan penanaman mangrove berbasis partisipasi masyarakat dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung konservasi pesisir sekaligus memperkuat potensi pengembangan ekowisata berkelanjutan di Desa Pare Mas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pesisir Lestari (YPL) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pare Mas. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Pare Mas, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Lembaga Pemanfaatan Sumber Daya Nelayan (LPSDN), serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penanaman mangrove. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Mataram dan rekan-rekan mahasiswa MBKM yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Idrus, A., Gunada, I. W., Idawati, S., Nirmala, S. A., Yahdi, Y., Munib, M., & Dewi, E. S. (2025). Pengelolaan Ekowisata Mangrove Berkelanjutan Sebagai Sarana Edukasi dan Pembelajaran IPA di Bale Mangrove Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(2), 792-806. DOI: <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i2.14164>
- Amalo, L. F., Putra, M. D., Handayani, L. D. W., Zuhri, M. I., Supardi, H., Bena, L. A., & Rahman, A. (2025). Restorasi Mangrove sebagai Upaya Mitigasi Perubahan Iklim di Desa Pantai Bahagia, Kabupaten Bekasi. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 20-29. DOI: <https://doi.org/10.51135/bakti.5.1.10-19>
- Astuti, N., Santosa, H. B., Juliyanta, A., Firdaus, R., Suhardi, S., Satiawan, R. D., ... & Daffa, P. A.

- (2026). Gerakan Kolaboratif Penanaman Mangrove sebagai Upaya Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di Pantai Batu Tunggal Kabupaten Bangka. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1492-1499. DOI: <https://doi.org/10.55681/swarna.v5i5.2372>
- Azzahra, F. S., Suryanti, S., & Febrianto, S. (2020). Estimasi serapan karbon pada hutan mangrove desa Bedono, Demak, Jawa Tengah. *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)*, 4(2), 308-315. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.ifmr.2020.004.02.15>
- Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). Participatory action research: Theory and methods for engaged inquiry. Routledge. DOI: <https://doi.org/10.4324/9780429291122>
- Choirunnisa, L. A. D., & Gravitiani, E. (2022). Aplikasi benefit transfer pada pengelolaan ekosistem mangrove pesisir Kabupaten Pacitan berdasarkan pendekatan circular economy. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(1), 65-77. <http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v12i1.10048>
- Heriyanto, N. M., & Silvialiandre, V. (2019). Keanekaragaman Mangrove dan Sediaan Karbonnya di Kepulauan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan. *Buletin Plasma Nutfah*, 25(20), 37-56. <https://doi.org/10.21082/blpn.v25n2.2019.p47-58>
- Huda, N. (2024). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pembangunan Fisik Di Desa Selebung Ketangga. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 2(2), 147-162. <https://jurnal.zarilgapari.org/index.php/aslamiah/article/view/75>
- Jati, L. I. R., Bambang, M. M., & Gapari, M. Z. (2024). Potensi Pemasukan Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Pariwisata di Desa Pare Mas Kecamatan Jerowaru. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 2(2), 163-181. <https://jurnal.zarilgapari.org/index.php/aslamiah/article/view/76>
- Kamarudin, N. K., Ramadian, N., Latief, J., & Alimudin, M. (2026). Edukasi Konservasi Mangrove sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Pulau Pari. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 78-84. DOI: <https://doi.org/10.59431/ajad.v6i1.759>
- La Nafie, Y. A., Lanuru, M., Ambo-Rappe, R., Nurjannah Nurdin, K. A., & Selamat, M. B. (2024). Bambu laut: Jurnal Pengabdian Masyarakat. DOI: <https://doi.org/10.35911/bambulaut.v1i2.37151>
- Macap, F. A. C., Rahmatullah, A., Abu, N., Marasabessy, U. R., Ekananda, B., Yasin, A. F., ... & Suma, A. (2026). Penanaman Mangrove Dalam Rangka Hari Mangrove Sedunia Sebagai Upaya Konservasi Lingkungan Pesisir Dan Edukasi Masyarakat. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 8(1), 106-113. DOI: <https://doi.org/10.33506/pjcs.v8i1.5384>
- Meiroza, T., Salmina, S., Kamaly, N., & Mukhrijal, M. (2026). Pelestarian Ekosistem Mangrove di Istana Mangrove Syiah Kuala Melalui Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 5(1), 194-202. DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v5i1.21606>
- Rafik, M., & Nisa, L. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Konservasi Mangrove Berbasis Partisipatif untuk Keberlanjutan Ekosistem dan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PEMAS)*, 1(2), 60-69. <https://doi.org/10.63866/pemas.v1i2.51>
- Rahmad, Y., Elfrida., Mawardi., & Mubarak, A. (2020). Keanekaragaman Tumbuhan Mangrove Di Desa Alur Dua Tahun 2019. *Jurnal Jeumpa*. 7(1): 341.
- Ruruh, A., & Hut, S. (2025). *Investasi Masa Depan dengan Melestarikan Hutan Mangrove*. PT Penerbit Qriset Indonesia.

- Susanti, M. (2019). Pelembagaan Perspektif Masyarakat Sasaq Dalam Menjaga Potensi Kelautan Di Kawasan Pesisir Teluk Jor Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(2), 235-243.
- Syah, A. F. (2020). Penanaman mangrove sebagai upaya pencegahan abrasi di desa socah. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 13-16. DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6909>
- Syarifah, S., Natibah, S., Hamzah, R., & Najamuddin, D. (2025). Model Evaluasi Autentik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Celebes Journal of Elementary Education*, 3(2), 173-178. DOI: <https://doi.org/10.31605/cjee.v3i2.5144>
- Tahir, I., Mantiri, D. M. H., Rumengan, A. P., Paembonan, R. E., Harahap, Z. A., Baksir, A., ... & Ismail, F. (2025). *Adaptasi berbasis karbon: strategi pengelolaan mangrove dan padang lamun di kawasan konservasi*. Kamiya Jaya Aquatic.
- Utomo, A. P., Haerani, J. O., Ferdian, R. N., Paradise, R., & Radianto, D. O. (2024). Pemaksimalan fungsi penanaman mangrove di daerah rawan abrasi Jakarta. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(3), 12-22. Utomo, A. P., Haerani, J. O., Ferdian, R. N., Paradise, R., & Radianto, D. O. (2024). Pemaksimalan fungsi penanaman mangrove di daerah rawan abrasi Jakarta. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(3), 12-22. DOI: <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i3.1502>